

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampung Kamal Muara adalah salah satu kampung di Jakarta yang terletak di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Kampung Kamal Muara adalah desa asli suku Betawi yang telah menetap selama lebih dari 60 tahun di wilayah pesisir. Kampung ini memiliki populasi 1.480 rumah tangga (Simarmata, 2015). Penangkapan ikan adalah mata pencaharian utama bagi komunitas ini. Akan tetapi, beberapa penduduk kampung sudah mulai bekerja di kawasan industri di dekat kampung tersebut, dan di sektor lapangan kerja informal lainnya, karena penurunan pendapatan perikanan. Kamal Muara telah menjadi pelabuhan pasar ikan dari tahun 1960, akan tetapi sejak adanya pelabuhan Muara Angke dan Muara Baru, akhirnya pelabuhan Kamal Muara menjadi lebih sepi dikarenakan para nelayan lebih memilih untuk mendaratkan ikan di kedua pelabuhan besar tersebut. Nelayan yang bermukim di pesisir Kamal Muara sebagian besar berasal dari Bugis Sulawesi Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Utara bahwa produksi ikan yang didaratkan di TPI Kamal Muara pada tahun 2023 sebesar 4.078.014 kg, dengan nilai produksi sebesar Rp. 155.706.944, yang didominasi oleh alat tangkap bagan apung, sero, pancing, jaring, bubu dan sondong. Alat tangkap sondong adalah salah satu alat tangkap aktif yang dioperasikan dengan cara menyapu dasar perairan. Jaring sondong yang berbentuk kerucut dioperasikan menggunakan perahu atau kapal yang bergerak sehingga metode penangkapan dilakukan dengan cara disorong (Pramesthy & Hutapea, 2020). Kebanyakan nelayan di kamal muara cenderung menggunakan metode penangkapan dengan cara disorong atau sondong hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan sangat terjangkau dan murah.

Kegiatan usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap sondong semakin menurun diakibatkan oleh adanya proyek pembangunan pulau reklamasi, oleh karena itu sebagian besar nelayan yang bermukim di pesisir Kamal Muara kehilangan mata pencaharian terutama nelayan sero. Menurut Rahmani (2016), alat tangkap sondong merupakan pengganti alat tangkap sero dikarenakan sero di lokasi Kamal Muara sudah tidak dapat dioperasikan sesuai kesepakatan bersama antara pemilik dengan pengelola reklamasi, sebagai pengganti kerugian tersebut

para nelayan pemilik sero telah mendapat kompensasi sebelum pembangunan reklamasi. Pengoperasian alat tangkap sondong menggunakan dua metode yaitu dengan menggunakan kapal motor dan tenaga manusia, sondong yang menggunakan kapal dioperasikan secara aktif dengan cara membentangkan jaring di sisi haluan kapal ke dalam air hingga dasar perairan pada kedalaman ± 4 meter sedangkan sondong yang menggunakan tenaga manusia dioperasikan dengan cara manual yaitu menceburkan badan ke dalam air di kedalaman ± 2 meter. Umumnya hasil tangkapan sondong menghasilkan tangkapan yang bernilai ekonomis tinggi seperti udang putih, udang mantis, ikan sebelah dan rajungan.

Sebagian besar masyarakat nelayan Muara Kamal saat ini terus menggunakan sondong dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Nelayan sondong diperaian Muara kamal tergolong kedalam nelayan harian atau dengan istilah *one day trip* dikarenakan ukuran kapal yang digunakan tidak dapat menjangkau daerah penangkapan yang cukup luas. Penangkapan ikan yang dilakukan terus menerus tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem dapat menyebabkan kerusakan lingkungan laut seperti *mangrove* dan terumbu karang yang merupakan habitat ikan dan organisme laut lainnya. Alat tangkap sondong yang beroperasi di perairan Muara Kamal belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian “Tingkat efektivitas alat tangkap sondong di Kamal Muara, Jakarta Utara” untuk mengetahui struktur konstruksi dan tata cara pengoperasiannya, komposisi hasil tangkapan (utama dan sampingan), serta efektivitas alat tangkap sondong di Kamal Muara Jakarta Utara sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat keberlanjutan pengelolaan ekosistem laut.

Metode pengoperasian dengan sondong terdiri dari : *setting* (penurunan alat) yaitu penurunan kaki dan jaring sondong, mulut jaring terbuka diikat pada bagian haluan kapal, dan kaki sondong diikat pada penyangga dikapal. *Hauling* (penarikan alat) yaitu : setelah udang yang menjadi target tangkapan terkumpul di dalam kantong langsung di angkat dan dituang keatas kapal, setelah itu kantong diikat kembali dan dijatuhkan lagi keperairan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana cara pengoperasian alat tangkap sondong di Kamal Muara, Jakarta

Utara?

- 2) Apa saja komposisi hasil tangkapan sondong di Kamal Muara, Jakarta Utara?
- 3) Bagaimana efektivitas alat tangkap sondong di Kamal Muara, Jakarta Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Menganalisis cara pengoperasian sondong di perairan Kamal Muara, Jakarta Utara.
- 2) Menganalisis komposisi hasil tangkapan sondong di perairan Kamal Muara, Jakarta Utara.
- 3) Menganalisis efektivitas alat tangkap sondong di Kamal Muara, Jakarta Utara.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang muncul dalam sektor perikanan dan kelautan khususnya bidang perikanan tangkap.
- 2) Dapat dijadikan informasi mengenai efektivitas sondong di Kamal Muara, Jakarta Utara.
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dasar untuk diteliti lebih lanjut.

